

# Eksistensi Kursus Musik Terhadap Kualitas dan Kuantitas Siswa

## *The Existence of Music Courses on the Quality and Quantity of Students*

Fazrin Sheila Ananda\*, Sri Ayu Kurnia, Nandang Rusmana & Pandu Hyangsewu

Pendidikan Seni, Pascasarjana, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

Diterima: 21 Juni 2024; Direview: 28 Juli 2024; Disetujui: 08 Agustus 2024

\*Corresponding Email: [ajinfazrin@upi.edu](mailto:ajinfazrin@upi.edu)

### Abstrak

Penelitian ini mengkaji perkembangan lembaga kursus musik di Indonesia dalam dekade terakhir, dengan fokus pada manajemen dan strategi untuk mempertahankan keberlanjutan dan eksistensinya. Lembaga-lembaga kursus musik yang menawarkan berbagai keterampilan, seperti vokal, piano, gitar, dan biola, kini semakin berkembang, mengadopsi kurikulum nasional dan internasional. Penelitian ini menyoroti pentingnya pengelolaan yang berkualitas dalam memastikan keberlanjutan lembaga kursus musik, termasuk aspek legalitas, struktur organisasi yang kompeten, dan modal dasar yang memadai. Melalui studi literatur, observasi, dan wawancara dengan pemilik dan pengelola kursus musik di Bandung dan Cimahi, ditemukan bahwa faktor-faktor seperti keberlanjutan penyelenggaraan, proses pembelajaran yang efektif, inovasi dalam metode pengajaran, serta peningkatan kualitas sumber daya manusia dan fasilitas memainkan peran penting dalam mempertahankan eksistensi lembaga. Hasil penelitian memberikan wawasan tentang pentingnya keseimbangan antara kuantitas dan kualitas dalam pengelolaan lembaga kursus musik, serta menawarkan strategi efektif bagi pengelola kursus musik lainnya untuk menarik minat masyarakat dan menjaga keberlanjutan usaha mereka. Penelitian ini juga mengidentifikasi area untuk penelitian lebih lanjut dan mengakui keterbatasan yang ada dalam cakupan studi ini.

**Kata Kunci:** Eksistensi Kursus Musik; Pengelolaan Pendidikan Nonformal; Kualitas dan Kuantitas Siswa

### Abstract

*This research examines the development of music course institutions in Indonesia in the last decade, focusing on their management and strategies to maintain their sustainability and existence. Music course institutes that offer a range of skills, such as vocal, piano, guitar, and violin, are now growing, adopting national and international curricula. This research highlights the importance of quality management in ensuring the sustainability of music course institutions, including aspects of legality, competent organizational structure, and adequate capital base. Through literature study, observation, and interviews with owners and managers of music courses in Bandung and Cimahi, it was found that factors such as sustainability of the organization, effective learning process, innovation in teaching methods, as well as improvement the quality of human resources and facilities play an important role in maintaining the existence of the institution. The results provide insights into the importance of balancing quantity and quality in the management of music course institutions and offer effective strategies for other music course managers to attract the public and maintain the sustainability of their businesses. The study also identifies areas for further research and acknowledges the limitations that exist within the scope of this study.*

**Keywords:** Existence of Music Courses; Non-formal Education Management; Quality and Quantity of Students

**How to Cite:** (Ananda, F.S., Kurnia, S.A., Rusmana, N. & Hyangsewu, P. (2024). Eksistensi Kursus Musik Terhadap Kualitas dan Kuantitas Siswa. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*. 7( 1): 53-59.

## PENDAHULUAN

Dekade terakhir menunjukkan banyak lembaga kursus musik bermunculan di Indonesia, menawarkan berbagai keterampilan musik seperti vokal, piano, gitar, dan biola. Lembaga-lembaga ini menerapkan kurikulum yang beragam, baik yang mengadopsi dari lembaga lain maupun yang memiliki keunggulan spesifik. Beberapa di antaranya bahkan mengadaptasi kurikulum internasional, termasuk materi pembelajaran dan sistem evaluasi. Selain itu, berbagai model penyelenggaraan juga diterapkan, seperti kursus waralaba, kelas di lembaga kursus, atau kelas yang diadakan di tempat siswa. Untuk menarik minat masyarakat, lembaga kursus musik menawarkan program tambahan, keringanan biaya, pembebasan biaya pendaftaran, dan kelas untuk segala usia. Beberapa lembaga juga mengadakan demo di sekolah formal, pusat perbelanjaan, atau menggunakan platform digital untuk promosi.

Lembaga kursus musik adalah jenis pendidikan nonformal yang terstruktur dan terarah, diselenggarakan di luar sistem pendidikan formal. Kursus musik ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat baik individu maupun kelompok, dengan fokus pada keterampilan vokasional dan pengetahuan khusus. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 13 ayat 1, terdapat tiga jalur pendidikan: informal, formal, dan nonformal. Kursus musik merupakan bagian dari pendidikan nonformal yang bertujuan mengembangkan kepribadian dan keterampilan manusia, baik soft skills maupun hard skills.

Umumnya, lembaga kursus musik menawarkan jenjang kelas dari tingkat dasar hingga lanjutan. Selain keterampilan teknis, kursus ini juga memberikan pengetahuan teori musik. Kualitas lembaga kursus musik sering kali dinilai dari rekomendasi, profesionalitas guru, prestasi siswa, dan kegiatan yang diselenggarakan. Faktor-faktor seperti jumlah siswa, fasilitas yang lengkap, dan tenaga pengajar berkualitas juga menjadi indikator eksistensi lembaga kursus musik. Kemudahan akses, kerja sama dengan institusi lain, dan program yang mengundang pengajar tamu ternama turut mendukung keberlangsungan lembaga ini. Pembiayaan lembaga kursus musik bergantung pada jumlah siswa dan dukungan sponsor, terutama dalam model waralaba yang menekankan keseimbangan antara kuantitas dan kualitas.

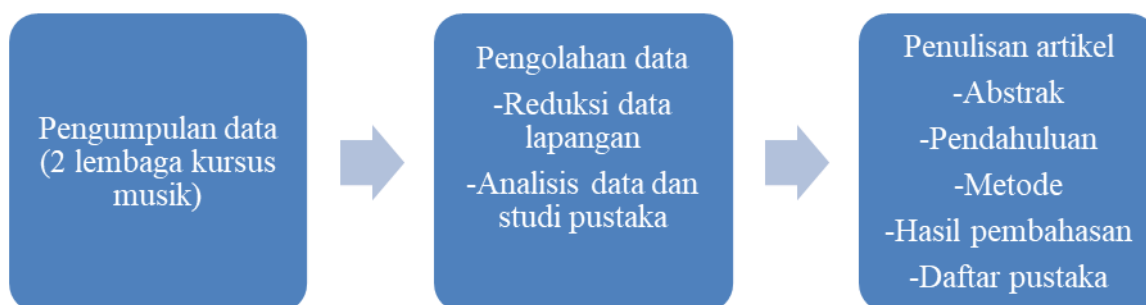
Wawancara dengan pemilik kursus musik di Bandung dan Cimahi (28 Mei 2024 dan 5 Juni 2024) menunjukkan bahwa pengelolaan yang berkualitas sangat penting dalam membangun dan mempertahankan lembaga kursus musik (Izoel, 2024). Hal ini didukung oleh Hardianto (2019) yang menunjukkan bahwa eksistensi lembaga kursus musik di Tulungagung didukung oleh pengelolaan kurikulum, metode pembelajaran, sarana prasarana, dan manajemen yang baik. Penelitian Putri & Handayani (2019) di Simokerto, Surabaya, juga menekankan pentingnya pengelolaan yang efektif dalam mempertahankan eksistensi lembaga kursus selama 12 tahun.

Kedua penelitian ini menyoroti pentingnya pengelolaan yang efektif dan efisien dalam lembaga pendidikan seni untuk menciptakan pembelajaran berkualitas dan menjaga keberlanjutan lembaga. Pendidikan nonformal, khususnya kursus musik, memainkan peran penting dalam pengembangan bakat dan keterampilan bermusik generasi muda. Kombinasi peningkatan jumlah siswa dalam jangka pendek dan fokus pada kualitas dalam jangka panjang, seperti yang diterapkan oleh lembaga kursus musik di Cimahi, menjadi strategi kunci untuk keberlanjutan kursus musik di masa depan.

Inovasi dalam metode pengajaran dan pelayanan, serta penyesuaian dengan kebutuhan siswa, diharapkan dapat membantu kursus musik berkembang dan memberikan kontribusi positif dalam mencetak musisi berkualitas. Tujuan penelitian ini adalah memberikan wawasan tentang

pentingnya keseimbangan antara kuantitas dan kualitas dalam pengelolaan kursus musik, serta menawarkan strategi yang efektif bagi pengelola kursus musik lainnya.

## METODE PENELITIAN



Gambar 1. Gambaran Penulisan Artikel Secara Kronologis

Penelitian ini menggunakan pendekatan serta cara kerja kualitatif dengan metode deskriptif. Penulis berusaha mengumpulkan data lalu mendeskripsikan segala sesuatu yang relevan dengan topik kuantitas dan kualitas siswa terhadap eksistensi tempat kursus musik. Pendeskripsian data dilakukan untuk mempelajari lebih dalam (reliabel) mengenai sub-sub atau faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi eksistensi. Sehingga Penulis memperoleh gambaran data secara komprehensif untuk kemudian dideskripsikan sesuai data di lapangan melalui pengembangan tema masalah penelitian (Banghart dkk., 2019; Fulbeck dkk., 2020). Objek penelitian ini dilakukan pada dua tempat yaitu di lembaga kursus musik yang beralamat di Jl. Rd. Embang Artawidjaja No.21, Karangmekar, Kec. Cimahi Tengah, Kota Cimahi, Jawa Barat 40523 dan lembaga kursus musik yang beralamat di Jl. Lembah Sarimadu Bar. No.7, Sukawarna, Kec. Sukajadi, Kota Bandung, Jawa Barat 40163 (Nama lembaga kursus musik ada pada dokumen Penulis). Narasumber yakni pemilik dan pengelola dua tempat kursus musik tersebut. Pengambilan data dilakukan dengan cara studi literatur, observasi serta wawancara.

## HASIL DAN PEMBAHSAN

Berbicara tentang lembaga kursus musik, dalam artikel ini, Penulis bagi menjadi dua sudut pandang kajian yakni kajian yang berhubungan dengan manajemen atau pengelolaan kursus musik pada umumnya yang ada dikota-kota besar serta bagaimana kursus musik tersebut menyelenggarakan proses pembelajarannya. Berikut Penulis paparkan sesuai kedua hal tersebut

### Pengelolaan Kursus Musik di Kota Besar

Sebagai lembaga pendidikan nonformal, kursus musik harus memiliki badan hukum yang sah untuk perlindungan hukum terhadap tuntutan atau gugatan. Lembaga kursus musik dapat bernaung di bawah PT (Perseroan Terbatas) atau yayasan yang telah terdaftar dan memiliki surat keputusan dari Kementerian Hukum dan HAM. Selain itu, izin penyelenggaraan pendidikan nonformal dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) juga diperlukan. Regulasi terkait termasuk Permendikbud No. 127/2024 Tentang Standar Sarana dan Prasarana Lembaga Kursus, Permendikbud No. 81 Tahun 2013 Tentang Pendirian Satuan Pendidikan Nonformal, dan Permendikbud Nomor 25 Tahun 2018 Tentang Perizinan Berusaha Terintegrasi Secara Elektronik Sektor Pendidikan Dan Kebudayaan.

Setelah memenuhi persyaratan, lembaga kursus musik dapat beroperasi secara resmi. Tahap berikutnya adalah pembentukan struktur organisasi yang kompeten, mulai dari pimpinan lembaga hingga staf administrasi, serta ketersediaan pengajar yang profesional.

Kursus musik yang berada di bawah yayasan idealnya memiliki struktur organisasi yang terpisah dari yayasan itu sendiri. Struktur organisasi yayasan meliputi pengawas, pembina, sekretaris, dan bendahara, yang bertanggung jawab atas perlindungan hukum dan pengawasan kursus musik. Sedangkan struktur organisasi kursus musik terdiri dari pimpinan kursus, wakil pimpinan, sekretaris/bendahara, staf administrasi, dan koordinator divisi alat musik dan vokal. Pemilihan anggota struktur organisasi didasarkan pada pengalaman, loyalitas, integritas, komitmen terhadap keberlanjutan lembaga, serta kepribadian dan kreativitas.

Modal dasar untuk penyelenggaraan kursus musik tidak hanya berbentuk dana tunai, tetapi juga aset seperti tempat kursus, perabotan, alat musik, dan peralatan administrasi. Yuhindra (2018) menyebutkan bahwa dana sebesar Rp739.621.000 diperlukan untuk penyelenggaraan kursus musik, termasuk pembelian peralatan, sewa tempat, rekrutmen, dekorasi, dan pembuatan website. Perhitungan keuntungan sering kali dilakukan dalam jangka panjang, dengan estimasi breakeven point (titik impas) tercapai dalam 5-7 tahun, tergantung pada jumlah siswa dan kualitas pembelajaran. Selain itu, promosi intensif melalui internet, spanduk, media massa, dan program-program seperti pertunjukan dan demo alat musik juga memainkan peran penting dalam menarik minat masyarakat.

Keberlanjutan kursus musik dirancang untuk jangka panjang, dengan potensi pergantian pengurus selama perjalanan lembaga. Keberlanjutan ini juga terkait dengan inovasi yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat terhadap profesi musik. Prestasi yang diperoleh dari proses pembelajaran menjadi salah satu indikator kepercayaan masyarakat terhadap lembaga. Oleh karena itu, program tambahan seperti pelatihan guru, penataan administrasi, dan pembaruan fasilitas diperlukan untuk menjaga keberlanjutan kursus musik.

### Proses Pembelajaran di Lembaga Kursus Musik

Arief (2021) mengidentifikasi empat faktor penting dalam proses pembelajaran di kursus musik:

- Interaksi Siswa:
  - Interaksi antar siswa: Pentingnya interaksi antara siswa di dalam kelas.
  - Interaksi siswa-guru: Kualitas interaksi antara siswa dengan guru dan staf lembaga.
- Kemampuan Umum Guru:
  - Beban tugas yang sesuai dengan kemampuan siswa.
  - Kemampuan mengajar yang baik dan tujuan serta standar yang jelas.
  - Penilaian yang sesuai dengan kemajuan siswa.
- Fasilitas Fisik:
  - Tata letak yang menarik dan memudahkan akses siswa.
  - Lingkungan yang nyaman dan menarik secara visual.
- Kepuasan Siswa:
  - Kepuasan siswa dengan keputusan untuk bergabung dengan lembaga.
  - Kemauan untuk kembali bergabung jika diberi pilihan.

Selain itu, kurikulum yang fleksibel, perencanaan yang tepat, dan ketersediaan materi ajar yang relevan juga menjadi komponen penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Wawancara dengan pengelola kursus musik di Cimahi dan pemilik kursus di Setraduta, Bandung,

menegaskan pentingnya profesionalitas guru, yang dapat ditingkatkan melalui program pendidikan yang diselenggarakan oleh lembaga.

Untuk meningkatkan keuntungan, lembaga kursus musik perlu mengadakan program tambahan setiap tahun guna menarik siswa baru. Jumlah siswa yang besar menjadi kunci untuk menghasilkan keuntungan yang lebih besar. Contohnya, kursus musik di Setraduta Bandung saat ini memiliki sekitar 400 siswa, yang menjadi sumber keuntungan signifikan. Beberapa lembaga besar, seperti yang berafiliasi dengan perusahaan alat musik dari Jepang, terus menarik minat masyarakat tidak hanya di Jakarta, tetapi juga di kota-kota lain, melalui sistem waralaba (franchise).

## Pembahasan

Eksistensi dan keberlanjutan lembaga kursus musik di Indonesia sangat dipengaruhi oleh kualitas pengelolaan dan inovasi dalam metode pengajaran. Salah satu faktor kunci yang ditemukan adalah pentingnya legalitas dan struktur organisasi yang kuat. Lembaga kursus musik yang memiliki landasan hukum yang jelas dan struktur organisasi yang kompeten mampu mengelola operasional dengan lebih baik, memastikan kepatuhan terhadap peraturan pemerintah, serta memberikan jaminan perlindungan hukum bagi lembaga (Byrnes, 2022; Radbourne, 2023). Struktur organisasi yang efisien juga memungkinkan pembagian tugas yang jelas dan pengawasan yang efektif, sehingga setiap anggota tim dapat berkontribusi secara optimal dalam pencapaian tujuan lembaga (Joseph & Gaba, 2020; Saiti & Stefou, 2020).

Modal dasar juga ditemukan sebagai elemen penting dalam mendukung keberlanjutan lembaga kursus musik. Modal yang cukup memungkinkan lembaga untuk berinvestasi dalam fasilitas, peralatan, dan teknologi yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, modal yang memadai juga mendukung kegiatan promosi dan program-program tambahan yang dirancang untuk menarik siswa baru dan mempertahankan siswa yang ada. Lembaga kursus musik yang berhasil mengelola modal secara efisien, termasuk melalui perencanaan keuangan yang matang dan pengelolaan biaya operasional yang cermat, cenderung lebih mampu bertahan dan berkembang di tengah persaingan yang ketat (Currid, 2020).

Terkait proses pembelajaran, penelitian ini menemukan bahwa inovasi dalam metode pengajaran dan pelayanan sangat berpengaruh terhadap kepuasan siswa dan orang tua. Lembaga yang mampu menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan siswa, serta menyediakan fasilitas yang mendukung lingkungan belajar yang nyaman, lebih berhasil dalam mempertahankan siswa dan meningkatkan reputasi lembaga (French dkk., 2019). Profesionalitas guru juga menjadi faktor penentu, di mana lembaga yang secara rutin memberikan pelatihan dan pengembangan kepada pengajarnya cenderung memberikan pengalaman belajar yang lebih baik dan menghasilkan siswa yang lebih kompeten (Sancar dkk., 2021).

Analisis lain terkait pentingnya upaya promosi dan pemasaran dalam membangun dan mempertahankan citra positif lembaga kursus musik. Promosi yang intensif melalui berbagai saluran, termasuk media digital, serta penyelenggaraan program-program publik seperti pertunjukan musik dan demo alat musik, terbukti efektif dalam menarik perhatian masyarakat. Lembaga kursus musik yang mampu membangun brand awareness yang kuat melalui strategi pemasaran yang kreatif dan konsisten lebih mungkin untuk menarik lebih banyak siswa dan mengembangkan jaringan kemitraan yang luas (Kim dkk., 2019; Schnugg & Song, 2020).

Keberlanjutan dan eksistensi lembaga kursus musik tidak hanya bergantung pada jumlah siswa, tetapi juga pada kualitas pengelolaan, inovasi dalam pembelajaran, dan efektivitas strategi





pemasaran. Kombinasi dari faktor-faktor ini memungkinkan lembaga untuk tidak hanya bertahan, tetapi juga tumbuh dan bersaing di pasar yang semakin kompetitif. Riset ini memberikan wawasan yang berharga bagi pengelola lembaga kursus musik lainnya dalam merancang strategi yang efektif untuk menjaga keberlanjutan dan meningkatkan kualitas layanan yang mereka tawarkan.

## SIMPULAN

Eksistensi dan perkembangan jangka panjang lembaga kursus musik sangat dipengaruhi oleh daya tarik yang mampu memenuhi kebutuhan masyarakat. Strategi untuk menarik minat, seperti mengadakan program pertunjukan musik skala kecil dan besar serta melakukan publikasi dan penjualan alat musik bermerek, berperan penting dalam membangun kepercayaan bahwa kursus musik yang mereka pilih adalah yang terbaik. Perencanaan keuangan yang matang, termasuk pengelolaan perputaran modal dan pembiayaan operasional, menjadi faktor krusial dalam menjaga kelangsungan usaha. Di sisi lain, pengembangan internal dan peningkatan kualitas pembelajaran juga harus menjadi prioritas utama. Menjaga hubungan yang kuat dengan siswa dan orang tua, meningkatkan profesionalitas guru melalui pelatihan berkala, serta memperbaiki perangkat dan fasilitas pembelajaran secara periodik merupakan langkah-langkah penting yang harus diterapkan. Dengan menerapkan strategi-strategi ini secara konsisten, lembaga kursus musik dapat mempertahankan keuntungan dan menjamin keberlanjutan serta eksistensinya dalam jangka panjang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arief, M. (2021). Pengaruh Student Interactions, Generic Skills of Teachers, dan Physical Facilities terhadap Student Satisfaction di Kursus Musik Jazz Centrum. *Jurnal Strategi Pemasaran*, 10(1). <https://publication.petra.ac.id/index.php/manajemen-pemasaran/article/view/13908>
- Banghart, P., Lloyd, C. M., Cook, M., Bamdad, T., & Carlson, J. (2019). *Early Head Start Child Care Partnerships Annotated Bibliography - Child Trends - ChildTrends*. <https://www.childtrends.org/publications/early-head-start-child-care-partnerships-annotated-bibliography>
- Byrnes, W. J. (2022). Management and the Arts. In *Management and the Arts* (6th Edition). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781003030287>
- Currid, E. (2020). The Warhol Economy : How Fashion, Art, and Music Drive New York City - New Edition. In *The Warhol Economy: How Fashion, Art, and Music Drive New York City*. Princeton University Press. <https://doi.org/10.5860/choice.45-3888>
- French, R., Imms, W., & Mahat, M. (2019). Case studies on the transition from traditional classrooms to innovative learning environments: Emerging strategies for success. *Improving School*, 23(2), 175–189. <https://doi.org/10.1177/1365480219894408>
- Fulbeck, E., Atchison, D., Giffin, J., Seidel, D., & Eccleston, M. (2020). Personalizing Student Learning with Station Rotation: A Descriptive Study. *American Institutes for Research*. <https://eric.ed.gov/?id=ED610292>
- Hardianto, G. (2019). *Eksistensi Tantra Music Course Sebagai Lembaga Pendidikan Nonformal Di Tulungagung* [Institut Seni Indonesia Yogyakarta]. <http://digilib.isi.ac.id/5038/>
- Izoel. (2024). *Wawancara dengan Narasumber*. Purwacaraka Music Studio Cabang Cimahi.
- Joseph, J., & Gaba, V. (2020). Organizational Structure, Information Processing, and Decision-Making: A Retrospective and Road Map for Research. *Academy of Management Annals*, 14(1), 267–302. <https://doi.org/10.5465/ANNALS.2017.0103>
- Kim, Y. E., Morton, B. G., Gregorio, J., Rosen, D. S., Edouard, K., & Vallett, R. (2019). Enabling creative collaboration for all levels of learning. *Proceedings of the National Academy of Sciences*, 116(6), 1878–1885. <https://doi.org/10.1073/PNAS.1808678115>
- Permendikbud No. 81 Tahun 2013 Tentang Pendirian Satuan Pendidikan Nonformal, Pub. L. No. Nomor 81 Tahun 2013, Peraturan Menteri. Retrieved August 5, 2024, from <https://peraturan.go.id/id/permendikbud-no-81-tahun-2013>

- Permendikbud No. 127/2024 Tentang Standar Sarana Dan Prasarana Lembaga Kursus, Pub. L. No. Nomor 127 Tahun 2014, Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan.
- Permendikbud Nomor 25 Tahun 2018 Tentang Perizinan Berusaha Terintegrasi Secara Elektronik Sektor Pendidikan Dan Kebudayaan, Pub. L. No. Nomor 25 Tahun 2018, Peraturan Perundang-undangan. Retrieved August 5, 2024, from <https://peraturan.bpk.go.id/Details/138218/permendikbud-no-25-tahun-2018>
- Putri, A. V., & Handayani, E. W. (2019). Eksistensi Lembaga Kursus dan Pelatihan “Rumah Kecapi Surabaya.” *APRON Jurnal Pemikiran Seni Pertunjukan*, 2(14). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/apron/article/view/30631>
- Radbourne, J. (2023). Arts Management : A practical guide. In *Arts Management* (1st Edition). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781003416463>
- Saiti, A., & Stefou, T. (2020). Hierarchical Organizational Structure and Leadership. In *Oxford Research Encyclopedia of Education*. Oxford University Press. <https://doi.org/10.1093/ACREFORE/9780190264093.013.709>
- Sancar, R., Atal, D., & Deryakulu, D. (2021). A new framework for teachers’ professional development. *Teaching and Teacher Education*, 101, 103305. <https://doi.org/10.1016/J.TATE.2021.103305>
- Schnugg, C., & Song, B. (2020). An Organizational Perspective on ArtScience Collaboration: Opportunities and Challenges of Platforms to Collaborate with Artists. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity 2020*, Vol. 6, Page 6, 6(1), 6. <https://doi.org/10.3390/JOITMC6010006>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pub. L. No. Nomor 20 tahun 2003, Pusdiklat Perpusnas. Retrieved August 5, 2024, from <https://pusdiklat.perpusnas.go.id/regulasi/download/6>
- Yuhindra, B. (2018). *Rencana Bisnis “Chopin Music Course” di Kelapa Gading, Jakarta Utara / Bryan Yuhindra/ 73130337 / Pembimbing: Brastoro* [Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie]. <http://eprints.kwikkiangie.ac.id/1008/>

